

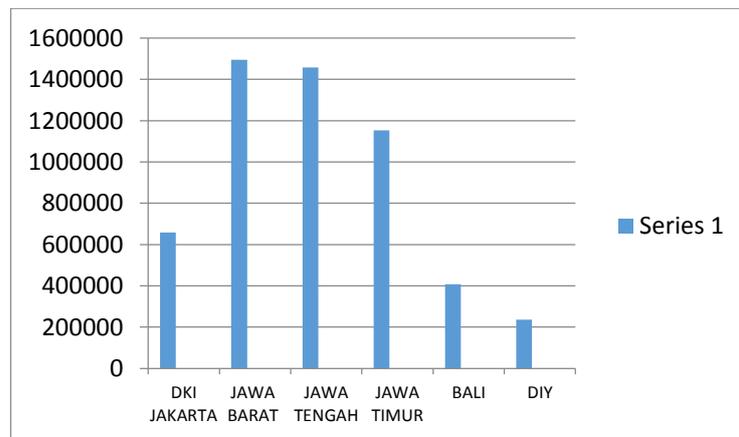
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan runtuhnya perekonomian nasional (Gonibala, 2019). Banyak perusahaan besar di berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa mengalami stagnasi bahkan berhenti beroperasi pada tahun 1998. Namun, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertahan dan menjadi penggerak ekonomi di tengah resesi akibat krisis. UKM merupakan salah satu industri yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Ketika krisis ekonomi melanda dunia, otomatis memperburuk kondisi ekonomi Indonesia, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang bisa tetap kuat. Data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur menunjukkan jumlah UMKM 1.153.576 antara tahun 2019 hingga 2023, didominasi oleh pengusaha milenial.

Tabel 1. 1 Data UMKM



sumber https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/statistik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Jawa Timur lebih rendah dibanding dengan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Masalah usaha mikro yang paling sering dihadapi oleh masyarakat adalah terkait dengan kebutuhan modal usaha ketika seseorang ingin memulai atau mengembangkan usaha karena kurangnya pembiayaan dan kurangnya akses pasar. dan pemasaran, kontrol manajemen usaha mikro dan akses informasi yang terbatas serta kemampuan untuk memanfaatkan sumber modal tersebut.

Peran usaha mikro sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian negara. Khususnya di negara berkembang, usaha mikro harus tumbuh dan berkembang pesat untuk meningkatkan pendapatan perekonomian negara dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini peranan usaha mikro dalam kegiatan ekonomi sangat besar. Jenis usaha mikro terdiri dari perdagangan, industri kecil, jasa, pengrajin dan pertanian/peternak.

Perkembangan ekonomi masyarakat melalui usaha kecil menjadi solusi akan tetapi kendala yang dihadapi untuk mengembangkan usahanya seperti kekurangan modal dalam membangun usahanya, pendidikan yang masih tergolong rendah, serta kurangnya sentuhan teknologi dalam proses pengembangan usahanya. Tidak sedikit usaha kecil yang kesulitan dalam menjalankan usahanya yakni modal yang terbatas meliputi modal bentuk uang ataupun modal bentuk barang (Sidik & Ilmiah, 2022).

Pendapatan UMKM dihasilkan dari membandingkan harga produk yang diproduksi, dimana jumlah permintaan barang (produksi) juga mempengaruhi harga, sementara barang lain juga mempengaruhi perubahan harga, yang

mempengaruhi permintaan barang lain, tetapi Rasa juga mempengaruhi ukuran. Berdasarkan permintaan Pertumbuhan penduduk meningkat karena lebih banyak barang yang dikonsumsi, dan tingkat pendapatan juga mempengaruhi tingkat konsumsi (Amalia, 2022). Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah jumlah uang yang diterima dari kegiatan usaha yang dilakukan dengan menjual produk dan/atau jasa kepada konsumen.

Modal menjadi kunci untuk menjalankan usaha baik skala besar maupun kecil. Seiring berkembangnya sebuah usaha maka kebutuhan modal akan semakin meningkat. Usaha yang berjalan dengan tersedianya modal yang tercukupi, akan mempengaruhi jumlah pemasukan ataupun pendapatan, karena usaha yang berjalan dengan kelengkapan barang dan jasa akan lebih mampu meningkatkan pendapatannya dari pada usaha yang memiliki modal yang terbatas (Devi, 2021). Oleh sebab itu, jumlah modal yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan usaha akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima. Topik penelitian modal telah beberapa kali digunakan oleh peneliti dahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Gonibala (2019), Polandos *et al.*, (2019), Hasanah (2020), Oktaviana (2021), Aji & Listyaningrum (2021) menghasilkan temuan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan penelitian Amalia (2022) menghasilkan temuan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan UMKM selain modal adalah biaya produksi. Menurut Ramadita & Suzan (2019) biaya produksi adalah biaya yang termasuk dalam fungsi produksi. Fungsi produksi adalah

fungsi yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Dalam operasi manufaktur, memproduksi suatu produk membutuhkan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan bahan pembantu. Unsur biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi. Oktaviana (2021) menyatakan bahwa pengelolaan biaya produksi secara efisien dan efektif dapat meningkatkan hasil produksi dan pertumbuhan penjualan. Sehingga jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam biaya produksi barang dan atau jasa akan mempengaruhi pendapatan yang diterima. . Topik Penelitian biaya produksi telah beberapa kali digunakan oleh peneliti dahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Gonibala (2019), Oktaviana (2021), Amalia (2022), Haqiqi *et al.*, (2020), Rosdiana *et al.*, (2020) menghasilkan temuan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Topik penelitian pendapatan telah beberapa kali digunakan oleh peneliti dahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Gonibala (2019), Polandos *et al.*, (2019), Hasanah (2020), Oktaviana (2021), Alkumairoh & Warsitasari (2022), menghasilkan bahwa pendapatan dipengaruhi pada modal dan biaya produksi.

Penelitian ini memiliki data terbaru dan fakta terkini yang diperoleh langsung dari Responden di lapangan. Alasan peneliti memilih kota Madiun karena sejak 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Madiun terbilang cukup pesat selain itu bantuan permodalan, pemasaran serta biaya penunjang yang cukup murah menjadikan peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di kota Madiun. Penelitian ini diperlukan karena pendapatan merupakan faktor

utama dalam menjalankan usaha perdagangan. Jika perdagangan memiliki tingkat pendapatan yang tinggi, maka keberlangsungan usaha perdagangan mampu berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi solusi alternatif untuk merintis maupun mengembangkan usaha perdagangan.

Bersumber pada hasil fenomena gap risetnya serta penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kota Madiun.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah yang ditetapkan peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada usaha mikro di Kota Madiun pada tahun 2023
2. Variabel yang digunakan meliputi pendapatan sebagai variabel terikat, sedangkan modal dan biaya produksi sebagai variabel bebas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Madiun?

2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Madiun
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Madiun

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kegunaan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah tentang pengaruh modal biaya produksi terhadap usaha mikro di Kota Madiun.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan pada sektor usaha mikro di Kota Madiun.

b. Bagi Pelaku usaha

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan dalam menjalankan usaha.

c. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa atau masyarakat yang ingin merintis usaha.